



Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran *Inquiry* Terhadap Hasil Belajar pada Mata Pelajaran IPA Siswa Kelas IV SD Negeri 2 Wonomarto

¹Syamsiah Larasati Lubis, ² Elizar, ³Rohmani

^{1,2,3} Universitas Muhammadiyah Kotabumi

¹syamsiahlarasatilbs@gmail.com

Article Info

Article history:

Received February 23, 2024

Revised February 27, 2024

Accepted February 28, 2024

Keywords:

Inquiry Learning Model, Learning Outcomes, Science

ABSTRACT

Science lesson concepts are composed of the simplest concepts to the most difficult so they require understanding to master the material. This can cause students to have difficulty understanding science lessons and can cause student learning outcomes to be low. The aim of this research is to determine whether or not there is an influence of using the inquiry learning model on learning outcomes in science subjects for class IV students at SD Negeri 2 Wonomarto for the 2023/2024 academic year. The Inquiry learning model produces students actively asking questions and looking for their own solutions so that their curiosity can help develop critical thinking skills and discover students' potential. This type of research is classified as quantitative research. The design used in quantitative research is the Quasi Experimental Design type. Using 10 essay questions that have been validated. The results of the posttest showed that learning outcome data was 96.42% above the KKM, namely 72. Student learning outcomes were measured. Based on the results of the analysis, the posttest hypothesis was tested, $t_{count} = 5.388$ and $t_{table}(0.05)(53) = 2.0075$ because $t_{count} > t_{table}$ So there is an influence of using the inquiry learning model on learning outcomes in science subjects for class IV students at SD Negeri 2 Wonomarto for the 2023/2024 academic.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Article Info

Article history:

Received February 23, 2024

Revised February 27, 2024

Accepted February 28, 2024

Keywords:

Model Pembelajaran Inquiry, Hasil Belajar, IPA

ABSTRACT

Konsep pelajaran IPA tersusun dari konsep yang paling sederhana sampai yang tersulit sehingga memerlukan pemahaman untuk menguasai materi. Hal tersebut dapat menyebabkan siswa kesulitan untuk memahami pelajaran IPA dan dapat menyebabkan hasil belajar siswa menjadi rendah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui ada atau tidak adanya pengaruh penggunaan model pembelajaran *inquiry* terhadap hasil belajar pada mata pelajaran IPA siswa kelas IV SD Negeri 2 Wonomarto tahun pelajaran 2023/2024. Model pembelajaran Inquiry menghasilkan siswa aktif bertanya dan mencari solusi sendiri sehingga rasa ingin tahu mereka dapat membantu mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan menemukan potensi pada diri siswa. Jenis penelitian ini tergolong ke dalam penelitian kuantitatif. Desain yang digunakan dalam penelitian kuantitatif jenis *Quasi Experimental Design*. Menggunakan soal essay sebanyak 10 soal yang telah divalidasi. Hasil posttest diperoleh data hasil belajar sebesar 96,42% diatas KKM yaitu 72. Hasil belajar siswa di ukur Berdasarkan hasil analisis diuji hipotesis *postest* diperoleh $t_{hitung} =$



5,388 dan $t_{tabel(0,05)(53)} = 2,0075$ oleh karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran *inquiry* terhadap hasil belajar pada mata pelajaran IPA siswa kelas IV SD Negeri 2 Wonomarto tahun pelajaran 2023/2024.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Corresponding Author:

Nama penulis: Syamsiah Larasati Lubis
Universitas Muhammadiyah Kotabumi
Email: syamsiahlarasatilbs@gmail.com

PENDAHULUAN

Pendidikan bagi kehidupan manusia merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas) No. 20 Tahun 2003 menyebutkan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi diri untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, dan akhlak mulia, serta yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Proses pendidikan yang terencana diarahkan untuk mewujudkan suasana belajar yang kondusif karena suasana belajar yang kondusif merupakan prasyarat bagi tercapainya tujuan pendidikan. Suasana belajar yang kondusif adalah suasana belajar yang memungkinkan siswa untuk belajar dengan nyaman, aman, dan optimal. sehingga dapat tercapainya tujuan dari pembelajaran. Suasana belajar yang kondusif adalah suasana belajar yang memungkinkan siswa untuk belajar dengan nyaman, aman, dan optimal.

Ketercapaian tujuan pembelajaran akan dilihat melalui tingkat pemahaman siswa yang diperoleh dari hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) apakah sudah terlaksana dengan baik atau belum terlaksana pada saat kegiatan belajar di kelas. Mata pelajaran IPA merupakan mata pelajaran wajib di sekolah. Mata pelajaran IPA merupakan ilmu yang mempelajari tentang alam, termasuk benda-benda mati dan makhluk hidup. IPA dibagi menjadi dua cabang utama, yaitu ilmu alam dan ilmu hayat. sekitar dan menjelaskan mengenai fenomena alam dengan segala aspeknya. IPA berguna dalam kehidupan sehari-hari sehingga penting untuk dipelajari. Konsep pelajaran IPA tersusun dari konsep yang paling sederhana sampai yang tersulit sehingga memerlukan pemahaman untuk menguasai materi. Hal tersebut dapat menyebabkan siswa kesulitan untuk memahami pelajaran IPA dan dapat menyebabkan hasil belajar siswa menjadi rendah. Nurrita, (2018) berpendapat “hasil belajar adalah hasil yang diterima siswa sebagai evaluasi setelah mengikuti proses pembelajaran dengan memberikan penilaian yang mengukur pengetahuan, sikap, dan keterampilan siswa serta perubahan perilaku apapun”.

Hasil belajar yang rendah pada mata pelajaran IPA karena siswa kurang memahami materi yang telah dijelaskan. Dengan demikian dalam hasil belajar dapat dilihat dengan penilaian yang dilakukan oleh guru sebagai kegiatan evaluasi yang bertujuan untuk memperoleh data untuk pembuktian tingkat kemampuan siswa guna tercapainya tujuan pembelajaran (Hasibuan, 2015).



Hasil observasi yang dilakukan pada kelas IV di SD Negeri 2 Wonomarto diperoleh data hasil belajar pada penilaian akhir semester ganjil tahun pelajaran 2022/2023 disajikan dalam tabel 1 sebagai berikut.

Data Nilai Akhir Semester Ganjil Pada Mata Pelajaran Ipa Siswa Kelas Iv Sd Negeri 2 Wonomarto Tahun Ajaran 2022/2023

Interval Nilai	Jumlah	Persentase
60-69	2	7,5 %
50-59	6	22 %
40-49	6	22 %
30-39	9	33,5 %
20-29	4	15 %
Jumlah	27	100%

Sumber: Nilai Siswa pada Mata Pelajaran IPA Akhir Semester Ganjil

Berdasarkan tabel 1 di atas, terlihat bahwa persentase hasil belajar pada mata pelajaran IPA materi Siklus Hidup Makhluk Hidup Pada Hewan Siswa kelas IV SD Negeri 2 Wonomarto tahun pelajaran 2022/2023 belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), yaitu sebesar 72. Data tersebut menjelaskan bahwa siswa kelas IV SD Negeri 2 Wonomarto tahun pelajaran 2022/2023 pada materi Siklus Hidup Makhluk Hidup Pada Hewan masih masuk dalam katagori rendah. Pencapaian yang diperoleh siswa pada nilai tertinggi terdapat 2 siswa dan nilai terendah terdapat 3 siswa. Hal tersebut yang menjadi penyebab rendahnya hasil belajar yang diperoleh oleh siswa di kelas IV SD Negeri 2 Wonomarto tahun pelajaran 2022/2023.

Hasil Wawancara dengan Guru Kelas IV, diperoleh data pada saat kegiatan pembelajaran di kelas pada mata pelajaran IPA materi Siklus Hidup Makhluk Hidup Pada Hewan, ketika guru sedang menjelaskan materi pembelajaran siswa tidak sepenuhnya menyimak pembelajaran yang dijelaskan oleh gurunya, siswa asik sendiri dengan teman sebangkunya, dan juga terdapat siswa yang meminta izin untuk keluar kelas dengan alasan izin buang air kecil, selain itu model pembelajaran yang digunakan oleh guru masih kurang bervariasi. Penjelasan yang telah dijelaskan oleh guru kelas IV menandakan bahwa pada saat kegiatan pembelajaran di kelas masih termasuk dalam katagori rendah yang terlihat dari nilai siswa.

Permasalahan di atas perlu dicarikan alternatif solusi agar pembelajaran dapat berjalan dengan baik sesuai dengan amanat UU Nasional No. 20 tahun 2003. Salah satu alternatif solusi yang dapat diterapkan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan menggunakan model pembelajaran yang inovatif. Pembelajaran inovatif menurut (Sari, 2021) ialah model pembelajaran yang diciptakan oleh guru untuk memfasilitasi proses pembelajaran dan membantu siswa untuk memahami perubahan perilaku. Salah satu model pembelajaran yang inovatif dapat meningkatkan hasil belajar siswa adalah dengan menggunakan model pembelajaran *inquiry*. Berdasarkan penelitian relevan hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran *inquiry* cukup efektif digunakan dalam kegiatan pembelajaran dan dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Salah satu judul penelitian yang mendukung model pembelajaran *inquiry* yaitu Penerapan



Model Pembelajaran *Inquiry* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Muatan Pelajaran IPA Kelas IV. Menurut Sugianto et al., (2020) “Model pembelajaran *inquiry* merupakan rangkaian dari suatu pengkajian yang melibatkan seluruh siswa agar berpikir secara teliti, analogis dan sistematis sehingga siswa dapat memecahkan masalah yang dihadapinya dengan menggunakan pengetahuan dan keterampilan yang dimilikinya”.

Berdasarkan paparan yang telah dijelaskan di atas, terkait harapan dari UU Nasional No. 20 tahun 2003 serta fakta yang ada di lapangan SD Negeri 2 Wonomarto dan alternatif solusi, perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui dampak dari penggunaan variasi model pembelajaran. Dengan demikian peneliti akan judul penelitian “pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran *Inquiry* Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran IPA Siswa Kelas IV SD Negeri 2 Wonomarto Tahun Pelajaran 2023/2024”.

Metode

Penelitian merupakan penelitian kuantitatif, dan jenis penelitian yang dipakai yaitu *Quasi Eksperimental Design*. Menurut Sugiyono, (2017) *Quasi Eksperimental design* merupakan bentuk desain eksperimen yang mempunyai kelompok kontrol tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen. Jenis ini dipakai karena termasuk golongan metode kuantitatif, bertujuan untuk menjelaskan hal yang terjadi antara variabel tertentu melalui pengontrolan variabel agar ditemukan hubungan diantara mereka (Edwan et al., 2017). Desain yang dipakai pada penelitian ini yaitu menggunakan *Nonequivalent Control Group Design* (Ratnawuri, 2016).

Lokasi untuk melaksanakan penelitian ini, yaitu SD Negeri 2 Wonomarto. Lokasi tersebut dipilih karena hasil belajar siswa dikelas IV pada pembelajaran IPA pada materi siklus hidup makhluk hidup masih tergolong rendah. Populasi dalam penelitian ini ialah seluruh siswa/i kelas IV SD Negeri 2 Wonomarto dengan jumlah 81 siswa. Jumlah populasi dapat dilihat pada tabel berikut.

Distribusi Populasi Penelitian

NO	Kelas	Jumlah Siswa
1	IV A	28
2	IV B	27
3	IV C	26
Jumlah		81

Sampel dalam penelitian ini menggunakan dua kelas dari populasi yang akan dijadikan satu kelas sebagai kelas eksperimen dan satu kelas sebagai kelas kontrol. Penelitian ini menggunakan data kuantitatif atau berbentuk angka-angka, cara menganalisis data survey ini menggunakan uji-t. Teknik menganalisis data memakai teknik pengujian validitas serta pengujian homogenitas.

1. Uji Normalitas

Pengujian normalitas ini dipakai sebagai tujuan mengetahui apa data dikelas experiment serta dikelas control signifikan dan normal. Karena analisis data dan syaratnya yang diperlukan dalam penelitian ini, data harus normal.



2. Uji Homogenitas

Sebelum data diolah harus diketahui terlebih dahulu dua kelompok sampel homogen.

Untuk homogenitas kedua kelompok diperlukan uji kesamaan atau kesetaraan dua arah. Uji persamaan dua varians diperlukan untuk mengetahui apakah kedua data tersebut normal.

Hasil

Salah satu cara untuk mengetahui adanya peningkatan nilai yang baik pada hasil belajar menggunakan model pembelajaran *Inquiry* dalam pembelajaran IPA khususnya materi siklus hidup makhluk hidup pada hewan di kelas IV SD Negeri 2 Wonomarto. Untuk menganalisis data penelitian ini digunakan pengujian yaitu, uji t. Uji-t dipergunakan sebagai cara membandingkan kelas kontrol dengan kelas eksperimen.

Rangkuman Perhitungan Tes Awal (*Pretest*)

	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
Banyak Sampel	28	27
Rata-rata	45,893	41,556
Simpangan Baku	11,561	11,673
Varian	133,655	136,256

Hasil pretest diperoleh rata-rata nilai siswa kelas eksperimen adalah 45,893 dan rata-rata nilai siswa pada kelas kontrol adalah 41,556. Berdasarkan perhitungan di atas maka rata-rata nilai siswa kelas eksperimen tidak jauh berbeda dari pada nilai siswa kelas kontrol.

Rangkuman Uji t

Taraf Signifikan	t_{tabel}	t_{hitung}
0,05	2,0075	1,38409

Berdasarkan hasil uji t, terlihat $t_{\text{hitung}}=1,38409$ menunjukkan uji kriteria bahwa t hitung berada di dalam daerah penerimaan H_0 ditolak dan H_a diterima. Data hasil belajar ilmu pengetahuan alam diperoleh melalui penyebaran tes kepada 28 siswa dengan 10 butir pertanyaan. Tinggi rendahnya skor menunjukkan tingkat hasil belajar ilmu pengetahuan alam. Pernyataan diperoleh skor tertinggi 91 dan skor terendah 60, sehingga diperoleh standar deviasinya 6,086 dan rata-rata 80,321. Distribusi ferkuensi data hasil belajar ilmu pengetahuan alam dapat dilihat sebagai berikut.



Distribusi Frekuensi Hasil Belajar *Posttest*

No	Interval	Frekuensi	Persentase (%)
1	60 – 64	1	3,58%
2	65 – 69	-	-
3	70 – 74	2	7,14%
4	75 – 79	6	21,42%
5	80 – 84	13	46,43%
6	85 – 89	5	17,86%
7	90 – 94	1	3,58%
Jumlah		28	100%

Tabel hasil belajar dari nilai *posttest* terlihat bahwa kelas interval terendah berdasarkan pada 60 – 64 dengan persentase 3,58%, sedangkan kelas interval tertinggi berada pada 90 – 94 dengan persentase 3,58%. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data dari kedua sampel berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang digunakan adalah uji liliefors, dengan hipotesis:

H_0 : Kelompok berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

H_a : Kelompok berasal dari populasi yang berdistribusi tidak normal.

Dengan kriteria pengujian yaitu : $L_{0(\text{hitung})} < L_{\text{tabel}}$ maka H_0 diterima atau kelompok berasal dari populasi yang berdistribusi normal, dalam hal lainnya H_a ditolak atau kelompok berasal dari populasi yang berdistribusi tidak normal.

Berdasarkan data hasil perhitungan diperoleh data sebagai berikut:

Rangkuman Uji Normalitas *Posttest*

Kelas	Jumlah Siswa	$L_{0(\text{hitung})}$	L_{tabel}
Eksperimen	28	0,141	0,167
Kontrol	27	0,141	0,170

Berdasarkan Tabel 15 di atas, terlihat bahwa kelompok kelas kontrol dengan nilai $0,141 < 0,167$ atau $L_{0(\text{hitung})} < L_{\text{tabel}}$ yang menyatakan bahwa H_0 diterima atau kelompok berasal dari populasi yang berdistribusi normal dan untuk kelas eksperimen dengan nilai $0,141 < 0,170$ atau $L_{0(\text{hitung})} < L_{\text{tabel}}$ yang menyatakan bahwa H_0 diterima atau kelompok berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Berdasarkan perhitungan di atas didapatkan kelas kontrol dan kelas eksperimen berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Uji homogenitas merupakan syarat kedua sebelum dilakukannya pengujian hipotesis.



Rangkuman Perhitungan Uji Homogenitas Tes Akhir (*Postest*)

	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
Banyak Sampel	28	27
Rata-rata	80.321	66
Simpangan Baku	6.086	8.251
Varian	37.041	68.077
F hitung		1,84
F table		4,027

Terlihat pada tabel di atas, diperoleh $F_{hitung} = 1,84$. Pada taraf signifikan (α) = 0,05 maka $F_{tabel} = F_{\alpha}$ (dk varian terbesar, dk varian terkecil) yaitu $F_{0,05 (28,27)}$. Karena dk pembilang = 28 dan dk penyebut = 27 tidak terdapat dalam tabel, maka untuk mencari F tabel digunakan interpolasi, sehingga diperoleh $F_{tabel} = 4,027$.

Setelah dilakukannya uji prasyarat maka selanjutnya akan dilakukan uji hipotesis yaitu dengan uji t, untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh model pembelajaran *inquiry* terhadap hasil belajar siklus hidup makhluk hidup pada hewan siswa kelas IV SD Negeri 2 Wonomarto tahun pelajaran 2023/2024. Hipotesis yang akan dibuktikan adalah :

H_0 : Tidak ada pengaruh model pembelajaran *inquiry* terhadap hasil belajar siklus hidup makhluk hidup pada hewan siswa kelas IV SD Negeri 2 Wonomarto tahun pelajaran 2023/2024.

H_a : Ada pengaruh model pembelajaran *inquiry* terhadap hasil belajar siklus hidup makhluk hidup pada hewan siswa kelas IV SD Negeri 2 Wonomarto tahun pelajaran 2023/2024.

Rangkuman Data Hasil *Postest*

	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
Banyak Sampel	28	27
Rata-rata	80.321	66
Simpangan Baku	6.086	8.251
Varian	37.041	68.077

Terlihat pada tabel di atas, diperoleh rata-rata nilai siswa kelas eksperimen adalah 80,321 dan rata-rata nilai siswa pada kelas kontrol adalah 66. Berdasarkan perhitungan di atas maka rata-rata nilai siswa kelas eksperimen lebih besar daripada nilai siswa kelas kontrol. Berikut adalah rangkuman perhitungan uji t sebagai berikut.

Rangkuman Uji t

Taraf Signifikan	t_{tabel}	t_{hitung}
5%	2,0075	5,388

Diperoleh $t_{hitung} = 5,388$ atas dengan menggunakan uji dua pihak pada taraf signifikan (α) = 0,05 dan $dk = 28 + 27 - 2 = 53$. Pada taraf signifikan (α) = 0,05 terlihat bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yang mengartikan bahwa H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh model pembelajaran *inquiry* terhadap hasil belajar siklus hidup makhluk hidup pada hewan siswa kelas IV SD Negeri



2 Wonomerto tahun pelajaran 2023/2024. Karena $5,388 > 2,0075$. Pada pengujian dua pihak dengan taraf signifikansi (α) = 0,05 dan dk $28+27-2=53$, dalam distribusi t, yang ada adalah untuk harga dk=40 dengan harga 2,021 dan dk=60 dengan harga 2,000. Sedangkan untuk dk=53 tidak ada. Oleh karena itu dilakukan interpolasi, sehingga $(_{0,05,53}) = 2,0075$ (Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran), karena $5,388 > 2,0075$

Data *Pretest* dari kelompok kontrol dan eksperimen memiliki taraf signifikansi $> 0,05$ maka data *pretest* dari kedua kelompok tidak ada perbedaan, artinya tidak ada perbedaan yang signifikan antara pretest kelompok kontrol dan eksperimen. Kesimpulan yang dapat diambil adalah kedua kelompok memiliki kemampuan awal yang sama. Dengan kriteria pengujian $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ atau $1,84 < 4,047$ yang menunjukkan bahwa H_0 diterima. Berdasarkan perhitungan di atas maka data nilai kelas eksperimen dan kelas kontrol homogen.

Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 2 Wonomarto pada tanggal 27 November 2023 sampai dengan 29 November 2023. Pelaksanaan penelitian diawali dengan diberikannya uji coba soal instrumen setelah di uji coba kemudian diberikan pemberlakuan pada kelas eksperimen dan satu kelas tidak diberikan pemberlakuan yaitu sebagai kelas kontrol.

Berdasarkan hasil *posttest* pada materi siklus hidup makhluk hidup menunjukkan bahwa adanya pengaruh antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hal ini dapat diartikan bahwa hasil belajar siswa lebih baik dari pada hasil belajar dengan menggunakan model pembelajaran konvensional. Berdasarkan hasil uji prasyarat analisis yang meliputi uji normalitas dan uji homogenitas, menunjukkan bahwa kedua sampel berdistribusi normal dan varian kedua sampel homogen. Uji hipotesis diawali dengan uji perbedaan kemampuan awal yang menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan antara kemampuan awal di kelompok kontrol dan kelompok eksperimen.

Dengan demikian prasyarat analisis telah terpenuhi, dilihat dari analisis nilai rata-rata hasil belajar siswa yang diberi perlakuan menggunakan model pembelajaran *inquiry* adalah 80,321. Melalui perhitungan uji t diperoleh $t_{hitung} = 5,388$ dan $t_{tabel} = 2,0075$, sehingga dapat diartikan $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $5,388 > 2,0075$ maka dalam hal ini H_0 ditolak atau dengan kata lain H_a diterima. Artinya terdapat perbedaan skor pretest dan skor posttest pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Pada pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh model pembelajaran *inquiry* terhadap hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran IPA materi Siklus Hidup Makhluk Hidup pada Hewan di SD Negeri 2 Wonomerto tahun pelajaran 2023/2024.

Kesimpulan

Berdasarkan perhitungan uji t diperoleh $t_{hitung} = 5,3882924$ dan $t_{tabel} = 2,0075$, sehingga dapat diartikan $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $5,67 > 2,0075$ maka dalam hal ini H_0 ditolak atau dengan kata lain H_a diterima. Pada pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh penggunaan model



pembelajaran *inquiry* terhadap hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran ilmu pengetahuan alam Sekolah Dasar Negeri 2 Wonomarto tahun pelajaran 2023/2024. Kelas yang menggunakan model pembelajaran *inquiry* lebih baik dari pada kelas yang tidak menggunakan model pembelajaran *inquiry*.

Daftar Pustaka

- Edwan, E., Sutisyana, A., & Ilahi, B. R. (2017). *Pengaruh Metode Latihan Plyometric Terhadap Kemampuan Jumping Smash Bola Voli Siswa Ekstrakurikuler Smpn 1 Bermani Ilir Kabupaten Kepahiang*. *Kinestetik*, 1(1). <https://doi.org/10.33369/jk.v1i1.3380>
- Hasibuan, I. (2015). *Hasil Belajar Siswa Pada Materi Bentuk Aljabar Di Kelas Vii Smp Negeri 1 Banda Aceh Tahun Pelajaran 2013/2014*. 4, 7.
- Nurrita, T. (2018). Pengembangan Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Misykat. Jurnal Ilmu-ilmu Al-Quran, Hadist, Syari'ah dan Tarbiyah*, 3(1), 171. <https://doi.org/10.33511/misykat.v3n1.171>
- Ratnawuri, T. (2016). Pemanfaatan Komik Strip Sebagai Media Pembelajaran Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Um Metro. *Promosi (Jurnal Pendidikan Ekonomi)*, 4(2). <https://doi.org/10.24127/ja.v4i2.632>
- Sari, I. K. (2021). Blended Learning Sebagai Alternatif Model Pembelajaran Inovatif di Masa Post-Pandemi Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2156–2163. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1137>
- Sugianto, I., Suryandari, S., & Age, L. D. (2020). Efektivitas Model Pembelajaran Inkuiri terhadap Kemandirian Belajar Siswa di Rumah. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(3), 159–170. <https://doi.org/10.47492/jip.v1i3.63>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R & D*. Bandung Alfabeta